ABSTRAK

Nurina Alfi, E.03212071, Jurusan Tafsir Hadis, 2016, Tumbuh Kembang Manusia dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Ṭanṭāwi Jawhari dalam Kitab Tafsīr al-Jawāhir fī tafsīr al-Qur'ān al-Karīm).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pandangan Ṭanṭāwi Jawhari tentang ayat-ayat al-Qur'an terkait tumbuh kembang manusia dalam kitab al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm? 2) Apa manfaat mengetahui tumbuh kembang manusia bagi masyarakat? 3) Apa hikmah dijadikannya manusia hingga lanjut usia?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pertumbuhan manusia dari awal hingga lansia dan perkembangan serta penurunan kemampuan yang menyertainya. Ada pun fokus penelitian ini adalah pandangan Imam Ṭanṭawī Jawharī tentang ayat-ayat al-Qur'an terkait tumbuh kembang manusia, sehingga dapat mengetahui keunikan penafsiran beliau.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode *taḥlilī* (analitis) yaitu dengan memaparkan berbagai aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan dan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari mufasir.

Penelitian ini dilakukan karena begitu pentingnya mengetahui tahapan manusia sehingga dengan begitu semua orang dapat lebih mengetahui kondisi, kesempatan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan di usianya. Oleh karena itu, semua orang perlu untuk menyiapkan diri sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penafsiran Ṭanṭāwī dari ayat-ayat terkait tumbuh kembang manusia, yakni keduanya telah jelas membahas tentang tahapan pertumbuhan manusia secara umum. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi ini sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika seseorang secara berangsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun fikirannya, akan mulai menurun secara berangsur. Kemudian Manfaat mengetahui tumbuh kembang manusia bagi masyarakat adalah dapat lebih mengoptimalkan setiap potensi yang dapat dilakukannya, yang kemudian nantinya hal tersebut dapat berdampak positif pula terhadap orang lain. Dengan demikian terwujudlah manusia yang berpengetahuan, beriman, dan meraih keinginannya tanpa harus menjadi beban orang lain. Sedang hikmah dijadikannya manusia dari awal hingga lanjut usia adalah agar manusia dapat menjelaskan dan memahami kejadian dari proses penciptaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id